

# Perancangan Furnitur untuk Villa di Lingkungan Tropis

Kevin Leonardo & Adi Santosa

Program Studi Desain Interior, Universitas Kristen Petra

Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya

*E-mail:* kevin9leonardo@hotmail.com, adis@petra.ac.id

**Abstrak**— Kehidupan yang semakin modern serta gaya hidup yang kian meningkat, menuntut manusia untuk tenggelam dalam kesibukannya bekerja dan seringkali melupakan kebutuhannya untuk beristirahat. Salah satu kebutuhan manusia untuk beristirahat adalah relaksasi. Vila merupakan salah satu tempat pendukung aktifitas relaksasi, khususnya di lingkungan tropis, sehingga perancangan perabot vila ini bertujuan untuk mewadahi aktifitas relaksasi secara lebih maksimal dengan meningkatkan kenyamanan, melalui pemecahan solusi dari lingkungan tropis.

Permasalahan yang diangkat dari lingkungan tropis adalah masalah suhu udara yang cenderung tinggi dan kelembaban udara, yang dapat disolusikan melalui bentukan permukaan berlubang, serta penggunaan material alam yang tumbuh di lingkungan tropis itu sendiri, yaitu kayu kelapa dan rotan. Selain melalui material dan permainan bentuk perabot, diutamakan pula dimensi yang ergonomis secara mendetil untuk mendukung kenyamanan dalam penggunaan, sehingga tujuan dari relaksasi itu sendiri dapat tercapai. Perancangan ini didukung dengan pengamatan lapangan, analisa lingkungan dan ergonomi serta diimbangi pula dengan literatur-literatur pendukung, sehingga dengan demikian akan diperoleh rancangan perabot vila yang mampu mendukung fungsi relaksasi secara lebih maksimal.

**Kata Kunci**— Mebel, Tropis, Kenyamanan, dan Villa.

**Abstract**— Progressive advance of modern lifestyle demands people to drown in their hectic work life and made them forget about the need to rest. One of human basic needs to take a rest is relaxing. Villa is one of the place which supports that kind of activities, especially in tropical environments, so this villa furniture design is intended to accommodate relaxation activity, through solving the solution of tropical environment

Issues raised from the tropical environment are issues about high temperatures and humidity, which can be solved through a perforated surface formations, as well as the use of natural materials which grows in tropical environment itself, which are coconut wood and rattan. Beside material and shape aspects, it is also preferred to apply ergonomic dimensions in detail to support comfort in use, so the purpose of the relaxation itself can be achieved. This design is supported with field observations, environment and ergonomics analysis as well as offset by the supporting literature, so this design is capable of supporting the relaxation function more optimally.

**Keyword**— Furniture, Tropical, Coziness, and Villa.

## I. LATAR BELAKANG

Kehidupan yang semakin modern menuntut manusia untuk tenggelam dalam kesibukannya bekerja. Gaya hidup yang kian meningkat pun membuat manusia sering kali melupakan kebutuhannya untuk beristirahat. Salah satu kebutuhan manusia untuk beristirahat adalah relaksasi.

Bagi kebanyakan orang dewasa, villa merupakan salah satu tempat relaksasi yang paling menjanjikan. Villa dianggap sebagai tempat peristirahatan yang dapat menawarkan suasana ruang yang baru di lingkungan yang baru pula. Menurut kuisioner yang telah dibagikan oleh perancang, ruang keluarga merupakan ruang terpenting dalam sebuah villa, dimana fungsi relaksasi dapat berlangsung secara maksimal melalui kegiatan santai bersama keluarga. Ruang keluarga dianggap sebagai salah satu ruang yang paling dibutuhkan dalam sebuah villa karena aktifitas santai yang meliputi duduk santai, berbincang dengan santai, makan dan minum ringan, seringkali dilakukan didalam ruang ini. Untuk itu dibutuhkanlah perabot ruang keluarga yang tidak hanya dapat memfasilitasi berbagai kegiatan bersama, namun juga dapat beradaptasi dengan lingkungan sekitar.

Salah satu usaha relaksasi adalah dengan mempersatukan manusia dengan alam. Hal ini sejalan dengan konsep desain tropis, dimana salah satu prinsip desain tropis adalah dengan memperbanyak unsur alam. Hal ini dikarenakan pertumbuhan tanaman dan jamur pada lingkungan tropis jauh lebih cepat dibandingkan dengan iklim lain. Sejalan dengan pertumbuhan yang semakin cepat, pembusukan pun lebih cepat terjadi. Selain itu pada daerah tropis, penyinaran oleh sinar matahari terjadi terus menerus setiap hari dan sepanjang tahun (rata-rata hampir 12 jam sehari), sehingga faktor matahari inilah yang menjadi potensi sekaligus kendala iklim tropis.

Lingkungan tropis dimaksudkan untuk menciptakan desain villa dimana bentuk maupun elemen-elemennya dirancang sedemikian rupa sehingga cocok dan nyaman untuk daerah yang beriklim tropis. Desain villa tropis akan mengoptimalkan potensi iklim tropis dan mengurangi dampak/pengaruh buruk iklim tropis, dengan kata lain konsep desain tropis adalah konsep desain yang mampu beradaptasi dengan iklim tropis.

## II. METODE DESAIN

### a. Tahap Kolekting Data

Metode pengumpulan data dengan acuan studi literatur menjadi dasar perancangan. Studi literatur diambil dari penelitian terdahulu, jurnal, buku, maupun internet yang

berkaitan dengan perancangan ini. Sumber-sumber ini digunakan sebagai pegangan pokok data pembanding. Perbandingan dilakukan terhadap fakta yang terdapat dilapangan dengan standar pada literatur.

#### b. Tahap Deskripsi dan Analisis

Tahap deskripsi dan analisis menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan mempertahankan bentuk dan isi perilaku manusia dan menganalisis kualitas-kualitasnya agar diperoleh pemahaman-pemahaman yang otentik mengenai hal-hal yang bersangkutan. Hasil analisis kemudian akan dijabarkan secara deskriptif, yaitu dengan menguraikan suatu objek, suatu sel kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang, yang nantinya akan mempengaruhi hasil perancangan.

#### c. Tahap Sintesis/Programing

Tahap sintesis adalah tahap dari inti permasalahan. Pada tahap ini permasalahan dan kebutuhan akan dipelajari dan dicarisolusi pemecahannya hingga terbentuk alternatif desain. Hasil analisis program merupakan dasar dalam menarik sintesis berupa simpulan-simpulan awal yang dapat dijadikan alternative kearah perancangan. Dari sinilah proses perancangan dapat dipecah menjadi dua jalur yaitu dengan membuat skema-skema pemecahan masalah perancangan atau skematik desain dan di sisi lain mulai memformulasikan konsep desain yang dijadikan pengikat arah perancangan. Skematik desain dengan konsep dasar desain dapat dievaluasi sebelum dikembangkan lebih lanjut menjadi sebuah produk desain berupa gambar-gambar penyajian atau prototype.

#### d. Membuat Prototype

Agar dapat diuji kelayakan dan keberhasilannya, sampai sejauh mana desain mampu menjawab rumusan masalah, maka produk desain berupa perancangan dalam format gambar kerja dan gambar penyajian perlu diwujudkan dalam bentuk prototypedengan skala sesungguhnya, agar dapat secara langsung dirasakan efek yang ditimbulkan oleh desain (bisa positif, bisa negative).

#### e. Penyajian desain

Penelitian ini membahas mengenai karakteristik bentuk, warna, dan fungsi perabot yang ada di villa modern bergaya tropis. Oleh karena itu, dalam penyajian desain nantinya, produk desain perlu dievaluasi berdasarkan program-program yang telah ditetapkan dalam analisis pemogramman melalui sebuah proses umpan-balik/feed back. Hasil uji desain ini nantinya akan dikembalikan ke permasalahan awal apakah desain yang ditawarkan telah dapat menjawab rumusan masalah atau tidak.



GAMBAR 1. BAGAN METODE DESAIN

### III. KAJIAN PUSTAKA

#### A. Villa

Villa adalah tempat tinggal atau rumah yang dengan sengaja difungsikan untuk disewakan atau digunakan sendiri dan biasanya dibangun pada kawasan objek wisata. Villamerupakan tempat tinggal sekaligus liburan, biasanya terletak diluar daerah yang berhawa sejuk maupun lokasi yang memiliki pemandangan indah seperti di pinggiran kota, pegunungan, pantaidan sebagainya

#### B. Ruang Keluarga

Kenyamanan ruang tamu dibentuk oleh beberapa hal, yaitu pemilihan *furniture* yang baik, susunan yang tepat serta suasana yang hangat. Mengingat kini sebagian besar pemilik rumah tidak menerima tamu sesering dan sebanyak orang dulu, ruang tamu tidak perlu terlalu luas dan *furniture* secukupnya saja. Satu buah sofa, satu buah *coffee table* dengan beberapa *single chair* atau *puff* sudah cukup. Pernak-pernik pun tetap diperlukan di ruang tamu, namun jaga kuantitasnya agar tidak tampil berlebihan. (Imelda Akmal, 76) [2]

#### C. Mebel

Pengertian mebel secara umum menurut Barryl adalah benda pakai yang dapat dipindahkan, berguna bagi kegiatan hidup manusia, mulai dari duduk, tidur, bekerja, makan, bermain dan sebagainya, yang memberi kenyamanan dan keindahan bagi pemakainya (Baryl, 1977 dalam Marizar, 2005) [3]

#### D. Rotan

Rotan adalah salah satu tumbuhan yang secara alami tumbuh pada hutan primer maupun hutan sekunder termasuk di daerah bekas perladangan yang berpindah dan belukar. Rotan tergolong dalam jenis tumbuhan pemanjat yang memerlukan pohon inang untuk proses pertumbuhan memanjang (Januminro 89).

#### E. Perancangan Furnitur Fasilitas Duduk

Manusia pada saat duduk membutuhkan energi yang lebih sedikit dibanding dengan posisi berdiri. Keuntungan bekerja dalam posisi duduk yakni mengurangi pembebanan pada bagian kaki dan mengurangi penggunaan energi berlebihan. Namun sikap duduk yang salah dapat menyebabkan masalah pada punggung dan menyebabkan otot perut melembek (Mulyono 3).

### IV. PROGRAM PERANCANGAN

#### A. Prolog

Perancangan ini diawali oleh adanya latar belakang kesibukan bekerja pada masyarakat masa kini. Hal ini berdampak pada individualisme yang meningkat, kurangnya waktu istirahat seseorang. Dengan demikian keberadaan sebuah villa sebagai rumah peristirahatan sementara telah menjadi salah satu solusi bagi permasalahan tersebut dengan tujuan yang utama ialah untuk mengembalikan semangat. Villa merupakan salah satu tempat relaksasi yang paling menjanjikan. Hal ini didukung dengan keberadaan ruang keluarga sebagai kebutuhan paling penting dalam sebuah villa.

#### B. Kerangka Berpikir

Penjabaran 3 unsur utama dalam perancangan ini, yang harus sangat diperhatikan, dikarenakan perancangan ini merupakan perpaduan dari 2 fungsi berbeda. Unsur pertama adalah perabot villa, dimana perabot villa merupakan objek utama perancangan ini. Unsur kedua adalah lingkungan, dimana lingkungan yang tropis menimbulkan masalah pada furniture. Sedangkan unsur ketiga adalah manusia sebagai fokus perancangan, dikarenakan perancangan ini ditujukan untuk manusia, dengan segala kebutuhannya. Dari penjabaran tersebut dapat dilihat bahwa ketiga unsur tersebut memiliki keterkaitan dan pengaruh masing – masing terhadap rancangan nantinya. Setelah melakukan penjabaran, maka dapat disimpulkan ada sekitar 5 tahapan analisis, diantaranya:

1. Analisis Jenis Ruang, untuk mengetahui jenis ruang yang paling mendukung dalam untuk aktifitas-aktifitas sosialisasi dan rekreasi.
2. Analisis Aktifitas Manusia di Ruang Tersebut, untuk mengetahui dimensi minimum dan maksimum untuk mawadahi aktifitas tersebut.
3. Analisis Jenis Perabot, untuk mengetahui macam mebel yang akan dirancang, sesuai dengan kebutuhan sosialisasi dan rekreasi
4. Analisis Lingkungan Tropis, untuk bentuk dan material yang akan tercipta dengan adanya permasalahan dari lingkungan tropis.
5. Analisis Layout, untuk dimensi yang paling sesuai agar perabot dapat sesuai dengan layout villa pada umumnya.

### V. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Konsep *Tropical Relax*

Latar belakang pemilihan konsep didasari pada tujuan untuk pembuatan perabot villa di lingkungan tropis agar dapat memfasilitasi pengguna villa dalam melakukan aktifitas-aktifitas dalam hal relaksasi. Untuk mawadahi hal-hal tersebut diperlukan desain perabot yang nyaman dipakai dalam jangka waktu yang lama dan berkesan ringan.

Konsep desain yang dipilih untuk memenuhi tujuan diatas adalah *Tropical Relax*, dimana konsep ini mengarah kepada aktifitas rekreasi penggunaannya, namun bukan hanya untuk relaksasi individu namun juga desain yang dapat menyatu dengan suasana tropis yang ada di villa tropis serta segala permasalahannya.

Menurut kamus oxford, *Tropical* adalah Of, typical of, or peculiar to the tropics; Very hot and humid: archaic Of or involving a trope; figurative. Yang berarti untuk daerah tropis; sangat panas dan lembab. Pengertian ini mengarah pada desain yang sangat cocok untuk digunakan didaerah tropis. Serta produk yang dapat menjadi penyelesaian dari udara panas dan lembab yang ada dalam iklim tropis. Tidak hanya itu, mebel yang diciptakan juga bertujuan untuk menjadi mebel yang hangat sehingga dapat membantu aktifitas sosialisasi dan komunikasi menjadi lebih nyaman.

Menurut kamus oxford, *Relax* adalah Make or become less tense or anxious; Rest from work or engage in an enjoyable activity so as to become less tired or anxious, Cause (a limb or muscle) to become less rigid; Make (something) less firm or tight; Make (a rule or restriction) less strict. Pengertian dari *relax* ini lebih mengarah kepada aktifitas utama pada perabot yang ada di villa ini yaitu untuk mendukung aktifitas rekreasi.

Jadi dapat disimpulkan bahwa konsep *Tropical Relax*, adalah sebuah konsep yang mencakup kerileksan pengguna dan desain yang dapat mawadahi aktifitas sosialisasi di sekitar lingkungan tropis.

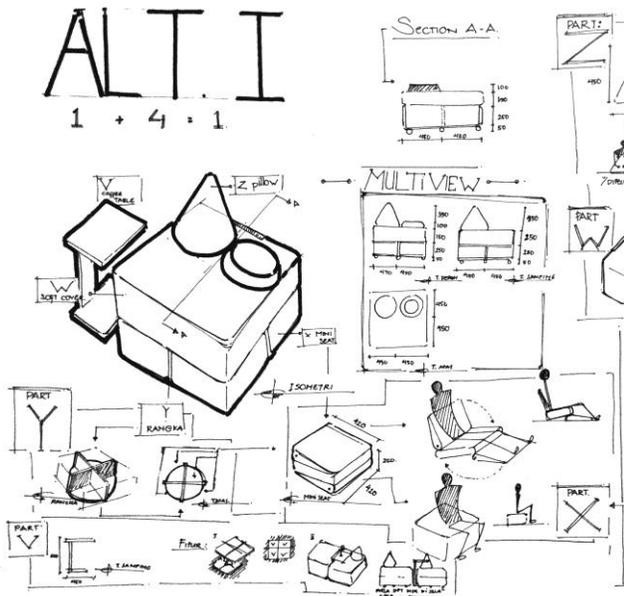
Aspek yang paling diutamakan untuk menciptakan kenyamanan ialah aspek tropisnya. Desain yang terletak di ruang keluarga villa di lingkungan tropis memiliki permasalahan yaitu anginnya yang lembab dan cenderung panas. Hal ini berakibat pada tubuh manusia yang lebih sering berkeringat. Keringat yang dikeluarkan, saat menempel pada bahan yang ada di perabot yang ada akan menimbulkan bercak bercak jamur jika tidak langsung dibersihkan, namun jika kita menggunakan bahan yang tidak menyerap keringat, kenyamanannya akan berkurang. Solusi yang digunakan ialah dengan menggunakan material yang dapat menyerap keringat namun dapat digantikan. Bagian yang diberi material ini ialah bagian yang secara langsung bersentuhan dengan tubuh manusia. Tidak hanya masalah keringat, bentuk yang tercipta harus membawa kesan yang ringan dan berongga agar tidak menambah kesan panas yang dihasilkan pada ruang. Kesan panas yang diciptakan oleh perabot yang ada di lingkungan tropis akan menambah perasaan panas yang ada di dalam ruang tersebut. Hal ini membuat pengguna menjadi merasa kepanasan dan akan membuat mereka merasa tidak nyaman berlama-lama di sana.

B. Transformasi Desain

Setelah pelaksanaan skematik desain, dikembangkanlah ditemukan kekurangan dan dianalisa kembali lalu di buat menjadi 3 alternatif set. Dari beberapa skematik yang dibuat terpilih lah 3 desain yang akan dikembangkan

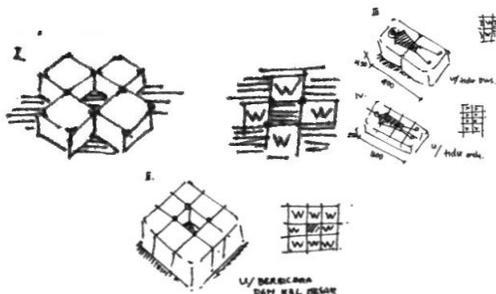
1. Alternatif 1

Ide awal untuk desain perabot untuk mengatasi permasalahan diatas ditambah dengan fitur yang bisa memiliki seat tambahan saat diperlukan. Desain ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan desain berdasarkan salah satu realita yang ada di villa, yaitu jumlah dudukan yang ada tidak sesuai dengan jumlah pengguna villa tersebut.



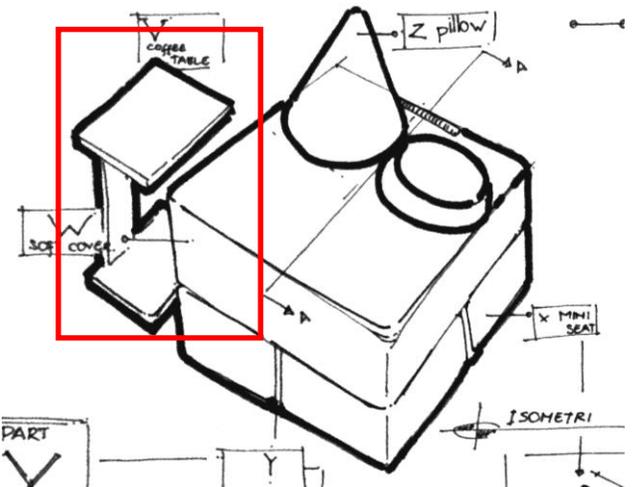
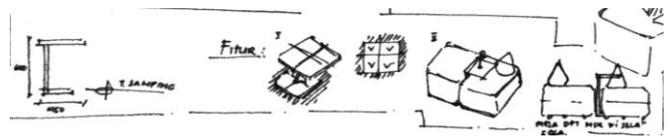
Gambar 2. Sistem Pertama

Tidak hanya itu, permasalahan lain ialah terkadang ruang tidur yang ada di bangunan villa terkadang juga tidak sesuai atau juga kebiasaan seseorang untuk melakukan aktifitas bersamaan dengan meluruskan kaki. Oleh sebab itu desain sofa yang bersifat modular ini juga dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan.



Gambar 3. Fitur Sistem Pertama

Desain coffee table yang ada bertujuan untuk dapat memfasilitasi aktifitas yang memerlukan bantuan. Coffee table dalam desain ini dapat diletakkan diantara kedua sofa dan juga dapat diletakkan di depan sofa. Tinggi dari coffee table dapat berubah menjadi 65 cm dan 40 cm.

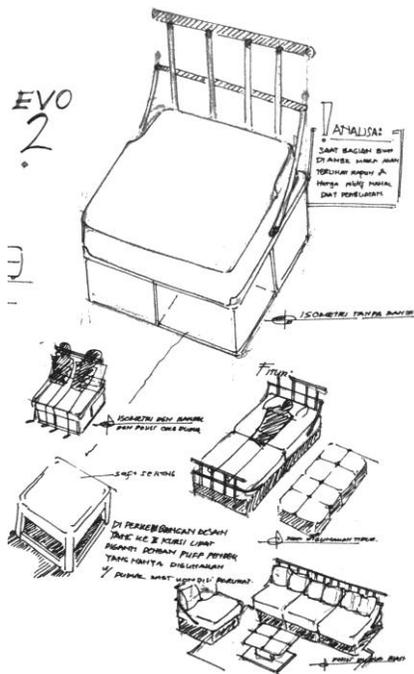


Gambar 4. Desain Coffee Table

2. Alternatif 1 perubahan terakhir

Pada sandaran sofa, diberi sandaran yang berbentuk rangka rotan yang di campur dengan rangka aluminium yang diberi bentuk menyerupai rotan. Hal ini bertujuan untuk memberikan sandaran pada bagian belakang untuk membebaskan pengguna dengan posisi duduknya. Setelah itu diberi bantal yang dapat digunakan untuk sandaran maupun pelukan.

Pada bagian dudukan yang kecil, diubah fungsinya menjadi dudukan pendek atau biasa disebut dingklik. Namun fitur-fitur yang ada tetap ada dan tidak diubah. Pada bagian dudukan diberi bantal yang dapat diganti lapisannya sehingga dapat mengurangi resiko dari jamur. Pada bagian sofa besarnya diberi bagian tutupan untuk menghilangkan kesan lubang saat bagian dudukan kecil sedang digunakan.

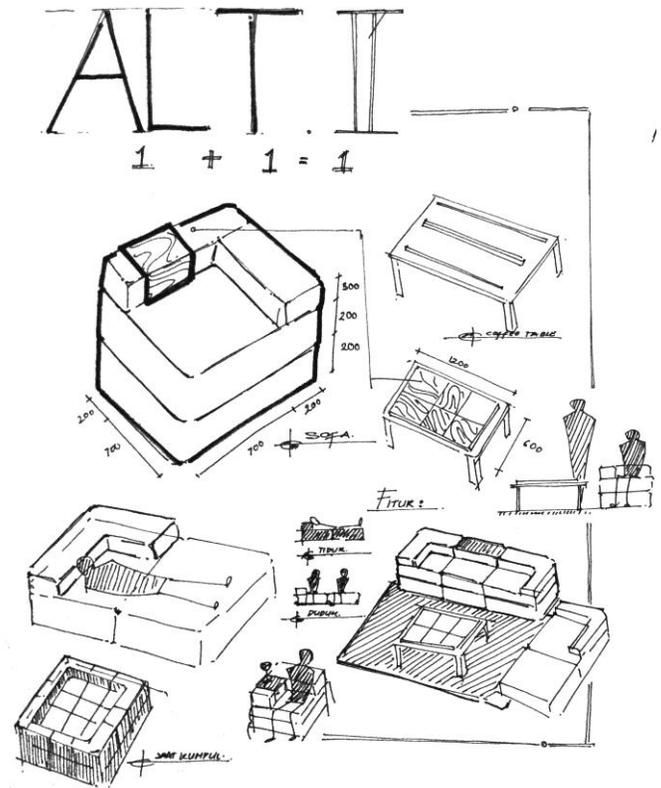


Gambar 5. Desain Satu Perubahan Kedua

3. Sistem Desain Kedua

Pada sistem desain kedua, pada bagian atasnya dapat diturunkan pada bagian bawahnya agar dapat difungsikan untuk tidur dan meluruskan kaki. Pada bagian sandaran juga dapat ditemplei dengan tray yang dapat digunakan untuk meletakkan minum, hp, dan benda kecil lainnya. Pada bagian sandaran juga dapat dilepas dan digunakan menjadi guling untuk dipeluk. Sofa ini dapat digabung juga saat ada aktifitas yang diharuskan untuk menyatu.

Pada bagian coffee table, terdiri atas dua bagian; bagian pertama berupa kumpulan tray yang dapat ditemplekan pada bagian sandaran. Pada bagian kedua merupakan bagian coffee table yang berupa rangka yang dapat digunakan untuk meletakkan bagian satunya.



Gambar 6. Sistem Desain Ketiga

4. Sistem Desain Ketiga

Pada bagian sofa memiliki sandaran pendek untuk tangan dan setengah punggung. Pada bagian kaki, diberi dudukan pendek yang dapat difungsikan tidak hanya sebagai dudukan namun juga dapat dibuat sandaran kaki. Sofa ini juga dapat difungsikan sebagai tempat berkumpul dan dapat disatukan. Pada bagian belakang sandaran juga ada bagian yang dapat dilipat keluar menjadi ambalan untuk meletakkan hal-hal kecil.

Pada bagian coffee table, desain ini memiliki bentukan yang modular juga seperti sofanya. Pada desain coffee table ini diletakkan dibagian tengah dari kumpulan sofa yang disusun menjadi satu.



(-) Desain yang terlalu biasa secara bentuk

## VI. DESAIN AKHIR

### 1. Set Desain 1

Merupakan desain yang dibuat dengan material utama berbahan kayu kelapa. Pemakaian kayu kelapa dikarenakan merupakan salah satu material khas tropis yang memiliki potensi yang baik untuk dijadikan mebel. Serta juga ketersediaan akan kayu ini sangat melimpah. Finishing yang digunakan ialah finishin clear, dengan diberi pewarna kayu walnut. Pemakaian warna ini digunakan untuk menciptakan kesan estetik yang tropis. Dimana tropis identik dengan bahan-bahan alam yang kaya. Pada bagian dudukan, menggunakan kain yang memiliki tekstur yang tidak sehalus kain-kain yang umumnya digunakan pada fasilitas duduk santai, namun kain ini memiliki kelebihan yaitu memiliki rongga yang menciptakan rasa yang lebih dingin saat diduduki, serta tidak mudah menyerap air yang menetes, ini juga merupakan kelebihan, sehingga lebih baik di sisi maintenance.



Gambar 9 Perspektif set desain 1

Fasilitas duduk yang ada pada set desain pertama memiliki kelengkungan pada bagian rangka utama, hal ini bertujuan untuk dapat menampung bagian punggung dan dudukan secara menyeluruh. Tidak hanya itu, bentuk melengkung ini kemudian diberi lapisan berupa bentuk kayu yang dibentuk persegi panjang yang dilengkung pada bagian ujung-ujungnya dan diberi jarak pada setiap bidangnya. Jarak disetiap bidang ini sengaja diciptakan sebagai salah satu cara untuk mengatasi permasalahan yang ada di lingkungan tropis. Alas kayu yang terdapat pada bagian dudukan dan sandaran ini berguna sebagai rangka pada bagian upholstery agar saat diduduki tidak berubah bentuk dikarenakan oleh tekanan yang terjadi saat orang menumpu, mengingat material utama upholstery ialah spons yang mungkin untuk membesar kebagian samping saat ditekan pada bagian atas dan tertahan pada bagian bawah. Hal ini akan menjadi masalah tambahan saat perubahan bentuk yang terjadi saat diduduki tidak terpikirkan. Jika ini terjadi, fitur utama dari fasilitas duduk ini tidak akan maksimal. Tujuan utama diciptakannya easy chair untuk villa dilingkungan tropis ialah untuk mendukung aktifitas utama dari sebuah villa itu sendiri yaitu untuk rekreasi dan untuk

merasa santai serta memiliki keserasian bentuk dengan permasalahan yang ada di iklim tropis yang tentu berbeda dengan kawasan yang beriklim non-tropis.

Bagian sandaran sengaja diciptakan dengan sudut yang lebih besar dibanding dengan fasilitas duduk pada umumnya ditambah dengan bagian dudukan yang memiliki sudut yang lebih condong ke belakang dengan tujuan untuk membuat pengguna menjadi lebih santai saat sudah duduk. Perasaan santai ini diciptakan dengan cara meratakan beban duduk yang biasanya sebagian besar ditumpu oleh bagian bawah dari pangkal paha saja menjadi bagian dari bagian bawah pangkal paha sampai dengan punggung.



Gambar 10 Perspektif Easy Chair

Adanya armrest yang berbentuk miring dengan sudut yang sejajar dengan dudukan ialah untuk menahan sudut yang ada pada bagian atas dari siku agar tidak terjadi stress, mengingat sebuah easy chair tentu memiliki sudut yang lebih besar dibanding kursi-kursi lain. Pada ujung bagian armrest ini juga dibuat lengkung untuk meminimalisir rasa sakit yang tercipta saat pengguna yang akan merubah posisinya dari duduk ke berdiri, dimana beban tubuh harus diarahkan untuk ke depan dan atas. Hal ini tentu akan sulit untuk dilakukan tanpa ada bantuan armrest dan juga pada perubahan posisi dari berdiri ke duduk maupun duduk ke berdiri, sebelum atau setelah meletakkan punggung dan paha ke easy chair ini, beban tubuh pengguna akan terlebih dahulu ditopang oleh cengkaman tangan, perut, dan kaki. Namun yang dapat dibantu oleh desain easy chair ini ialah menciptakan ujung armrest yang tidak sakit dan pas dengan genggam tangan kita saat ditekan oleh telapak tangan.

Gambar 11. Perspektif *easy chair* untuk 2 orang

Pada bagian *easy chair* dengan kapasitas dua orang, memiliki bentuk dan tujuan yang kurang lebih sama dengan *easy chair* untuk satu orang. Yang membuat berbeda ialah bentuk armrest yang ada diantara ruang untuk duduk untuk pengguna satu dan pengguna dua. Pada bagian armrest diciptakan sejajar dengan lantai atau dapat dikatakan lurus. Hal ini digunakan untuk memfasilitasi pengguna saat sedang beraktifitas dengan menggunakan objek lain yang nantinya harus diletakkan, misalnya minum atau membaca, meskipun objek dari kedua aktifitas tersebut dapat diletakkan di *coffee table*, pengguna harus kembali berdiri lalu meletakkan di *coffee table*. Hal ini tentu tidak nyaman mengingat sudut kemiringan yang agak condong kebelakang. Oleh sebab itu disediakan armrest dengan lebar yang lebih lebar dibanding armrest yang diperuntukkan 1 pengguna. Armrest ini tidak hanya untuk membantu berdiri atau duduk namun juga dapat menjadi tempat yang setidaknya untuk meletakkan objek dalam kurun waktu sementara. Pada bagian bawah dan belakang armrest sengaja diberi rangka yang berongga dengan tujuan tidak menutup jalannya angin. Tidak hanya itu, bagian tersebut juga diciptakan sebagai penyangga antara fasilitas duduk pada pengguna pertama dan kedua, serta untuk mencegah objek tersebut jatuh kebelakang. Rangka berlubang yang ada pada bagian bawah armrest bertujuan untuk meletakkan majalah, Koran, atau benda-benda tertentu. Perbedaan pada bagian atas dan bawah ialah; pada bagian atas, objek yang diletakkan ialah benda yang akan sering digunakan, misalnya HP dan gelas berisi minuman; pada bagian bawah untuk meletakkan objek yang setelah selesai digunakan dan nantinya akan diletakkan ditempat lain. Tidak hanya itu, alas bersandar pada bagian dudukan dan sandaran memang sengaja dipisahkan untuk mencegah implementasi orang untuk salah posisi dan memaksakan untuk duduk diantara kedua dudukan.



Gambar 12. End Table

Perabot pendukung kedua fasilitas diatas ialah *coffee table* dan *end table*. Dengan adanya perabot tersebut, diharapkan dapat menjadi tempat untuk meletakkan objek lain. Bentuk ini sengaja dibentuk untuk lebih ramping pada bagian bawah dan padat pada bagian atas. Hal ini dikarenakan pada bagian atas akan lebih sering digunakan dan akan lebih mudah kotor, tentu akan lebih mudah dibersihkan apabila bentuknya rata dan tidak berlubang. Bentuk kaki diciptakan dengan bentuk tersebut untuk mengimbangi kedua alas duduk tersebut yang memiliki kemiringan sehingga akan cocok untuk didampirkan sebagai satu set.

Gambar 13. Perspektif *coffee table*

## 2. Set Desain 2

Pada set desain kedua juga menggunakan material utama kayu kelapa. Pemakaian kayu kelapa dikarenakan merupakan salah satu material khas tropis yang memiliki potensi yang baik untuk dijadikan mebel. Serta juga ketersediaan akan kayu ini sangat melimpah. Finishing yang digunakan ialah *finishin clear*, dengan diberi pewarna kayu walnut. Pemakaian warna ini digunakan untuk menciptakan kesan estetis yang tropis.

Dimana tropis identik dengan bahan-bahan alam yang kaya. Pada bagian dudukan, menggunakan kain yang memiliki tekstur yang tidak sehalus kain-kain yang umumnya digunakan pada fasilitas duduk santai, namun kain ini memiliki kelebihan yaitu memiliki rongga yang menciptakan rasa yang lebih dingin saat diduduki, serta tidak mudah menyerap air yang menetes, ini juga merupakan kelebihan, sehingga lebih baik di sisi maintenance.



Gambar 14. Perspektif set desain 2

Fasilitas duduk yang ada pada set desain pertama memiliki bentuk yang rata pada bagian rangka utama dudukan dan sandaran. Namun memiliki rangka yang berbentuk silang. Rangka silang ini bertujuan untuk menjadi penopang pada bagian upholstery. Berbeda dengan fasilitas duduk yang ada pada set desain satu, yang memang memiliki rangka yang membentuk dudukannya kemudian dilapisi dengan spons, pada set desain dua, desain dudukan dibuat dengan lebar yang sama namun menggunakan spons dengan ketebalan yang lebih. Hal ini bertujuan untuk dapat mengikuti kontur tubuh penggunanya saat duduk namun tetap terasa dingin. Set desain yang sebelumnya memiliki kelebihan dalam celah udara yang lebih konstan dibanding dengan set ini.



Gambar 15. Perspektif *easy chair* untuk 1 orang

Bagian sandaran juga sengaja diciptakan dengan sudut yang lebih besar dibanding dengan fasilitas duduk pada umumnya ditambah dengan bagian dudukan yang memiliki sudut yang lebih condong ke belakang dengan tujuan untuk membuat pengguna menjadi lebih santai saat sudah duduk. Perasaan santai ini diciptakan dengan cara meratakan beban duduk yang biasanya sebagian besar ditumpu oleh bagian bawah dari pangkal paha saja menjadi bagian dari bagian bawah pangkal paha sampai dengan punggung.



Gambar 16. Perspektif *easy chair* untuk 2 orang

Pada set desain kedua juga memiliki armrest yang berbentuk miring dengan sudut yang sejajar dengan dudukan ialah untuk menahan sudut yang ada pada bagian atas dari siku agar tidak terjadi stress, mengingat sebuah *easy chair* tentu memiliki sudut yang lebih besar dibanding kursi –kursi lain. Pada ujung bagian armrest ini juga dibuat lengkung untuk meminimalisir rasa sakit yang tercipta saat pengguna yang akan merubah posisinya dari duduk ke berdiri, dimana beban tubuh harus diarahkan untuk ke depan dan atas. Hal ini tentu akan sulit untuk dilakukan tanpa ada bantuan armrest dan juga pada perubahan posisi dari berdiri ke duduk maupun duduk ke berdiri, sebelum atau setelah meletakkan punggung dan paha ke *easy chair* ini, beban tubuh pengguna akan terlebih dahulu ditopang oleh cengkaman tangan, perut, dan kaki. Namun yang dapat dibantu oleh desain *easy chair* ini ialah menciptakan ujung armrest yang tidak sakit dan pas dengan genggaman tangan kita saat ditekan oleh telapak tangan.

Gambar 17. Perspektif *end table*

Pada bagian *easy chair* dengan kapasitas dua orang, memiliki bentuk dan tujuan yang kurang lebih sama dengan *easy chair* untuk satu orang. Yang membuat berbeda ialah dimensi dudukannya. Pada *easy chair* dengan kapasitas dua orang sengaja dibuat lebar untuk membebaskan penggunaannya. Perabot pendukung kedua fasilitas diatas ialah *coffee table* dan *end table*. Dengan adanya perabot tersebut, diharapkan dapat menjadi tempat untuk meletakkan objek lain. Desain yang ada pada *coffee table* dan *end table* ini bertujuan untuk mengatasi masalah dalam lingkungan tropis dimana angin berhembus lebih kencang ini mengakibatkan debu menempel ke bagian *vertical*. Oleh sebab itu harus menciptakan bentuk yang senada dengan set lain dan juga memiliki permukaan yang mudah dibersihkan.

### 3. Set Desain 3

Pada set desain ketiga, material yang digunakan ialah material rotan. Jenis rotan yang digunakan ialah rotan manau. Pemakaian rotan dikarenakan rotan merupakan salah satu material yang baik untuk digunakan sebagai bahan dasar pembuatan perabot. Selain tumbuh dengan cara melilit pohon yang besar, rotan memiliki karakteristik yang unik, yaitu memiliki sifat lentur dibanding dengan material tropis lainnya. Finishing yang digunakan pada bagian rotan menggunakan finishing *clear* tanpa diberi pewarna. Pada bagian dudukan, menggunakan kain yang memiliki tekstur yang tidak sehalus kain-kain yang umumnya digunakan pada fasilitas duduk santai, namun kain ini memiliki kelebihan yaitu memiliki rongga yang menciptakan rasa yang lebih dingin saat diduduki, serta tidak mudah menyerap air yang menetes, ini juga merupakan kelebihan, sehingga lebih baik di sisi *maintenance*. Warna

kain dibuat berbeda dengan kedua set desain sebelumnya, warna yang digunakan ialah warna coklat yang sangat gelap. Warna ini sengaja dipadukan dengan bagian rotan yang berwarna terang.

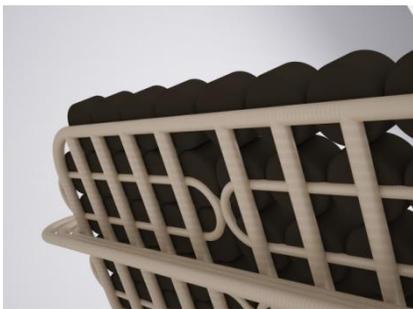


Gambar 18. Perspektif set desain 3

Fasilitas duduk yang ada pada set desain pertama memiliki bentuk yang rata pada bagian rangka utama dudukan dan sandaran. Namun memiliki rangka yang berbentuk silang. Rangka silang ini bertujuan untuk menjadi penopang pada bagian *upholstery*. Rangka silang ini berupa bentuk persegi panjang dengan sisi pendek yang digantikan dengan separuh lingkaran. Hal ini dikarenakan rotan yang digunakan dalam bentuk tersebut ialah 15 mm, sehingga radius minimal dalam proses pelengkungannya ialah 50 mm. Semua bentuk pada rotan ini saling menutup atau dengan kata lain tidak ada ujungnya. Hal ini sengaja diciptakan untuk mengurangi resiko busuknya rotan meskipun sudah dikeringkan, ini dikarenakan dilingkungan tropis cenderung memiliki pertumbuhan yang relatif lebih cepat namun pembusukan juga terjadi lebih cepat. Bagian sandaran juga sengaja diciptakan dengan sudut yang lebih besar dibanding dengan fasilitas duduk pada umumnya ditambah dengan bagian dudukan yang memiliki sudut yang lebih condong ke belakang dengan tujuan untuk membuat pengguna menjadi lebih santai saat sudah duduk. Perasaan santai ini diciptakan dengan cara meratakan beban duduk yang biasanya sebagian besar ditumpu oleh bagian bawah dari pangkal paha saja menjadi bagian dari bagian bawah pangkal paha sampai dengan punggung.

Gambar 19. Perspektif *easy chair* untuk 1 orang

Pada set desain kedua juga memiliki armrest yang berbentuk miring dengan sudut yang sejajar dengan dudukan ialah untuk menahan sudut yang ada pada bagian atas dari siku agar tidak terjadi stress, mengingat sebuah *easy chair* tentu memiliki sudut yang lebih besar disbanding kursi –kursi lain. Pada ujung bagian armrest ini juga dibuat lengkung untuk meminimalisir rasa sakit yang tercipta saat pengguna yang akan merubah posisinya dari duduk ke berdiri, dimana beban tubuh harus diarahkan untuk ke depan dan atas. Hal ini tentu akan sulit untuk dilakukan tanpa ada bantuan armrest dan juga pada perubahan posisi dari berdiri ke duduk maupun duduk ke berdiri, sebelum atau setelah meletakkan punggung dan paha ke *easy chair* ini, beban tubuh pengguna akan terlebih dahulu ditopang oleh cengkaman tangan, perut, dan kaki. Namun yang dapat dibantu oleh desain *easy chair* ini ialah menciptakan ujung armrest yang tidak sakit dan pas dengan gengaman tangan kita saat ditekan oleh telapak tangan.

Gambar 19. Detail rangka *easy chair* untuk 2 orang

Pada bagian *easy chair* dengan kapasitas dua orang, memiliki bentuk dan tujuan yang kurang lebih sama dengan *easy chair* untuk satu orang. Yang membuat berbeda ialah dimensi dudukannya. Pada *easy chair* dengan kapasitas dua orang sengaja dibuat lebar untuk membebaskan penggunaanya.

Gambar 19. Perspektif *easy chair* untuk 2 orang

Perabot pendukung kedua fasilitas diatas ialah coffee table dan end table. Dengan adanya perabot tersebut, diharapkan dapat menjadi tempat untuk meletakkan objek lain. Desain yang ada pada coffee table dan end table ini bertujuan untuk mengatasi masalah dalam lingkungan tropis dimana angin berhembus lebih kencang ini mengakibatkan debu menempel ke bagian vertical. Tidak hanya itu, masalah pada rotan yang digunakan pada daerah tropis juga pembusukan rotan yang cenderung cepat. Sehingga untuk bagian rangka dan keseluruhan menggunakan rangka yang tertutup dan tidak berujung.

## VII. KESIMPULAN

1. Material rotan dan kayu kelapa adalah dua material khas tropis dari Indonesia yang memiliki dua sifat yang berbeda. Rotan unggul dengan kelenturannya, sedangkan kayu kelapa unggul dengan kekuatannya.
2. Dengan adanya celah pada bagian dudukan dan sandaran diharapkan dapat mengurangi panas yang tercipta karena bidang padat yang tertahan oleh tubuh kita yang berupa bidang pula.
3. Data antropometri dan ergonomi tidak dapat digunakan secara mentah-mentah dari buku maupun internet, melainkan harus melihat penggunaannya dan peka saat melakukan penelitian mengenai dimensi.

## VIII. UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan kali ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyelesaian tugas akhir, sebagai berikut:

1. Ibu Ir. Heidy C. Indrani, M.T, selaku ketua program studi Interior Universitas Kristen Petra.

2. Bapak Adi Santosa, S.Sn, M.A.Arch, selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan banyak waktu, tenaga, dan pikiran dalam memberikan bimbingan tugas akhir.
3. Bapak Drs. Linggajaya Suryanata, HDII, selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan banyak waktu, tenaga, dan pikiran dalam memberikan bimbingan tugas akhir.
4. Ibu Poppy F. Nilasari, S.T., M.T., selaku koordinator Tugas Akhir periode II tahun ajaran 2015-2016.
5. Keluarga tercinta yang selalu mendukung dan memberikan bantuan kepada penulis ketika mengerjakan tugas akhir.
6. Segenap teman-teman perkuliahan yang tidak dapat satu persatu disebutkan, yang telah memberikan dukungan dan membantu di saat susah maupun senang dalam penulisan tugas akhir itu
7. Pihak-pihak lain yang telah memberikan bantuan langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian tugas akhir ini, dan tidak dapat disebutkan satu persatu.

#### DAFTAR REFERENSI

Edi eskak. "Kajian Pengembangan Mebel Rotan Di Sumbawa Barat." *Dinamika*

*Kerajinan dan Batik* 31.1(Juni 2014): 6. 7 Maret 2015.

<[http://203.190.113.26/file\\_lampiran/media/6.\\_KAJIAN\\_PEN\\_GEMBANGAN\\_MEBEL\\_ROTAN\\_DI\\_SUMBAWA\\_BARAT\\_-\\_Edi\\_Eskak\\_.pdf](http://203.190.113.26/file_lampiran/media/6._KAJIAN_PEN_GEMBANGAN_MEBEL_ROTAN_DI_SUMBAWA_BARAT_-_Edi_Eskak_.pdf)>.

Habermas, Jurgen. *The Structural Transformation of the Public Sphere*. Germany:

The MIT Press, Cambridge, 1991.

Herman, Eric. Interview Fasilitas Duduk Mall Ciputra World. 26 Feb. 2015.

Indonesia. *Perpasaran Swasta Di DKI Jakarta*. Perda kota Jakarta no.2, 2002.

Januminro,CFM. *Rotan Indonesia, Potensi, Budi Daya, Pemungutan, Pengolahan, Standar Mutu dan Prospek Pengusahaan*. Yogyakarta: Kanisius, 2000.

*Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi 3. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

Kristianto, M. Gani. *Teknik Mendesain Perabot Yang Benar*. Yogyakarta: Kanisus, 1993.

Laurens, Joyce M. *Studi Perilaku Lingkungan*. Surabaya:Universitas Kristen

Petra, 2001.

Marizar, Eddy, S. *Rotan dan Material Unik, Serial Rumah*. Jakarta:

Gramedia, 2007.

Moleong, L.J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja

Rosdakarya, 2010.

Mulyono, Grace. "Kajian Ergonomi Pada Fasilitas Duduk Universitas Kristen

Petra Surabaya." *Dimensi Interior* 8.1 (Juni 2010): 44-51. 5

Maret

2015.  
<<http://dimensiinterior.petra.ac.id/index.php/int/article/view/18285>>.